

Tarian Papua: Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Arshintia Minggah Pangesti¹⁾, Rochmiyati²⁾, Ari sofia²⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

Email: arshintia.mp31@gmail.com

No. Hp: 085789782822

Abstract: *The Effect Of Dance On Gross Motor Skills Of Early Childhood.* *The research problem was children low of gross motor skills. This study aimed to determined the influence of dance on children gross motor skills ages 5-6 years in kindergarden Latifah 2 Gadingrejo Pringsewu District. The research method used pre-experimental with one-shot case study designed. Sample technique was total sampling with 15 children sample used purposive sampling technique . Data were collected by observation and documentation. Data were analyzed by using simple linear regresion. The results showed that there is an influence of dance on gross motor skills in children aged 5-6 years as much as 70,5 % .*

Keywords: *early childhood, gross motor, children dance*

Abstrak: Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas tarian terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian bersifat *Pre-Eksperimental* menggunakan jenis *One-Shot Case Study*. Sampel penelitian berjumlah 15 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Regresi Linear Sederhana*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebesar 70,5%.

Kata kunci: anak usia dini, motorik kasar, tarian anak

PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari anak usia dini suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda, dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Seni tari dapat membatu proses perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak. Menurut Mulyani (2016) pendidikan seni tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Kemampuan gerak yang dilakukan oleh anak menggunakan otot besar dan otot kecil. Aktivitas yang dilakukan oleh anak lebih banyak menggunakan otot besarnya untuk bergerak yang merupakan motorik kasar. Motorik kasar merupakan kecerdasan jamak yang berkaitan erat dengan kecerdasan kinestetik pada anak yang mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya (Jamaris 2013). Anak usia dini akan berusaha melakukan gerakan-gerakan yang menurutnya membuat perasaannya merasa gembira, seperti gerakan melompat, berlari, meloncat, dan masih banyak lagi gerakan-gerakan yang anak lakukan dan aktivitas setiap harinya. Manzilatur (2013) memaparkan bahwa Motorik kasar

pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga, dan dalam gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Maka dapat dipahami bahwa kemampuan motorik anak usia dini meliputi gerakan yang menggunakan tenaga (otot besar) salah satunya melalui tarian. Pengertian tarian menurut Hidayat (2005) adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi. Tari anak usia dini pada dasarnya sebuah gerakan yang diirngi oleh musik, namun dalam sebuah gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh anak terdapat beberapa unsur yang menciptakan sebuah tarian. Unsur dalam tarian adalah sebuah gerak, dimana gerak merupakan perpaduan antara tenaga, tempat atau ruang, kemudian gerakan tersebut akan tersusun rangkaian gerak yang berlanjutan.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam kegiatan tari dapat diberikan dengan peniruan gerakan melalui inovasi atau kreasi baru yang merupakan kreativitas gerakan-gerakan. Gerakan dalam tarian memiliki unsur kegembiraan dan kesenangan. Menurut Mulyani (2016) Pendidikan seni tari sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendasar yang berperan sangat efektif bagi anak, ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali. Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus,

indah, baik dalam hubungannya dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, patah-patah, gakankepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak. Menurut Idrawati (2012) tari merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu meningkatkan perkembangan motorik. Unsur utama dalam tari adalah gerak, sedangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini meliputi gerak yang merupakan keberadaan alamiah anak-anak. Berlari kesana-kemari, meloncat, berputar-putar, dan lainnya adalah aktivitas yang biasa dilakukan oleh anak. Kemampuan motorik kasar maupun tari memiliki unsur utama yang sama yaitu Gerak.

Gerakan kemampuan motorik kasar yang dapat dilakukan dalam tarian meliputi gerakan dalam kemampuan lokomotor dan kemampuan non-lokomotor. Menurut Hidayati (2013) kemampuan lokomotor merupakan gerakan tubuh untuk berpindah seperti berjalan, berlari dan melompat, sedangkan kemampuan non-lokomotor merupakan gerakan tubuh ditempat seperti mengayuhkan kaki secara bergantian, jalan ditempat, dan berjalan dengan satu kaki.

Berdasarkan hasil penelitian Hasanah (2015) perkembangan gerak dasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari kreasi. Senada dengan hal tersebut penelitian Manzilatur (2013) juga menyebutkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui faktor lingkungan, adapun jenis-jenis tari

juga dapat berpengaruh pada kemampuan motorik kasarnya dengan jenis tari jaranan, dan tari boneka india.

Beberapa permasalahan yang sering ditemukan di lapangan yaitu kurangnya pengoptimalan kemampuan motorik kasar anak di sekolah seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak banyak menggunakan motorik kasar. Guru lebih sering memberikan pembelajaran di dalam kelas seperti menulis, mewarnai, dan membaca sehingga pengoptimalan kemampuan motorik kasar anak masih kurang, serta guru lebih memprioritaskan bahwa anak lebih fokus pada pembelajaran agamanya daripada seni (Hasanah 2015; Manzilatur 2013).

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan desain *One-Shot Case Study*. Penelitian ini tidak ada perlakuan awal karena melibatkan sekelompok kecil yang diberi perlakuan (X) dan dites akhir (O). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Februari sampai 17 Februari 2017.

Populasi penelitian ini adalah siswa siswi di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 27 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

dengan syarat sampel dipilih antara anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel berjumlah 15 anak.

Ada lima indikator pada aktivitas tarian yang dikembangkan melalui pendapat Mulyani (2016). Berikut indikator pada aktivitas tarian yaitu: (i) berjalan, (ii) melompat, (iii) berlari, (iv) mengayun, dan (v) berjinjit. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Rating Scale*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk *checklist*. Instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas Uji reabilitas yang menunjukkan hasil 0,921. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data aktivitas tarian telah valid dan reliabel.

Terdapat 5 indikator pada kemampuan motorik kasar di lingkup perkembangan motorik kasar (fisik motorik) yang tercantum pada PERMENDIKBUD RI No.137 Tahun 2014 bagian tingkat pencapaian perkembangan dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincihan yang meliputi: (i) berjalan di garis lurus, (ii) menggerakkan tangan-kaki, (iii) berdiri dengan satu kaki, (iv) berlari dengan pola, dan (v) melompat. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Rating Scale*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk *checklist*. Instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan uji validitas dan

reliabilitas. Uji reabilitas yang menunjukkan hasil 0,887. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan motorik kasar telah valid dan reliabel.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rubrik yang memuat aspek yang dinilai dan kriteria dengan skor mulai dari angka 1-4 pada masing-masing aspek yang dinilai pada aktivitas tarian dan kemampuan motorik kasar. Anak mendapatkan skor 1 apabila anak tidak mengikuti kegiatan dalam aktivitas tarian dan kemampuan motorik kasar. Anak mendapatkan skor 2 apabila anak mengikuti kegiatan dalam aktivitas tarian dan kemampuan motorik kasar namun masih harus didampingi. Anak mendapatkan skor 3 apabila anak mengikuti kegiatan dalam aktivitas tarian dan kemampuan motorik kasar dengan aturan. Anak mendapatkan skor 4 apabila anak mengikuti kegiatan dalam aktivitas tarian dan kemampuan motorik kasar dengan aturan dan sesuai irama.

Dari hasil penelitian dianalisis setelah dilakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,964 dan 0,884 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data aktivitas tarian dan kemampuan motorik kasar berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil analisis uji homogenitas ($p > 0,05$) diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,796 yang dimana $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji analisis tabel, pada analisis tabel data yang diperoleh digolongkan menjadi lima kategori dalam kelas interval. Selanjutnya uji analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana, dengan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 1. Rumus Regresi Sederhana

Keterangan:

- \hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka \hat{Y} akan sebesar a atau konstanta)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- X = Variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tarian

Berdasarkan penelitian, data penelitian untuk interval nilai 146-162 menunjukkan banyaknya data yaitu 2 dengan persentase 13,33%, untuk interval nilai 163-179 menunjukkan banyaknya data yaitu 3 dengan persentase 20,00%, untuk interval nilai 180-196 menunjukkan banyaknya data yaitu 4 dengan persentase 26,67%, untuk interval nilai 197-213 menunjukkan banyaknya data yaitu 2 dengan persentase 13,33%, dan interval nilai 214-232 menunjukkan banyaknya data yaitu 4 dengan persentase 26,67%. Sebaran interval nilai tarian secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran kategori tarian

No	Interval	Total
----	----------	-------

	n	%	
1	146-162	2	13.33
2	163-179	3	20
3	180-196	4	26.67
4	197-213	2	13.33
5	214-232	4	26.67
Total		15	100.0
Rata-rata ± SD		193,93 ± 27,973	

Kemampuan Motorik Kasar

Berdasarkan penelitian, data penelitian untuk interval nilai 169-185 menunjukkan banyaknya data yaitu 2 dengan persentase 13,33%, untuk interval nilai 186-202 menunjukkan banyaknya data yaitu 3 dengan persentase 20,00%, untuk interval nilai 203-219 menunjukkan banyaknya data yaitu 4 dengan persentase 26,67%, untuk interval nilai 220-236 menunjukkan banyaknya data yaitu 2 dengan persentase 13,33%, dan interval nilai 237-253 menunjukkan banyaknya data yaitu 4 dengan persentase 26,67%. Sebaran interval nilai kemampuan motorik kasar secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran kategori kemampuan motorik kasar

No	Interval	Total	
		n	%
1	169-185	2	13.33
2	186-202	3	20
3	203-219	4	26.67
4	220-236	2	13.33
5	237-253	4	26.67
Total		15	100.0
Rata-rata ± SD		193,93 ± 27,973	

Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar

Aktivitas tarian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Koefisien regresi linear sederhana secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Koefisien regresi pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar

Variabe 1	Koefisien β		
	Terstandarisa si	t	Sig
Tarian	0.840	5.57	0.000
Df		2	14
F			31.04
R			5
<i>Adjusted R Square</i>			0.840
			0.705

Keterangan

*signifikan pada $p < 0.1$, **signifikan pada $p < 0.05$, signifikan pada $p < 0.01$.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh signifikan positif ($r = 0,705$, $p < 0,01$). Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk model persamaan regresi yang menganalisis pengaruh aktivitas tarian terhadap kemampuan motorik kasar adalah 0,705. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara aktivitas tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak selama diberi perlakuan melalui aktivitas tarian yakni sebesar 70,5 persen, dan 29,5 persen sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh taruan terhadap kemampuan motorik kasar. Pengaruh aktivitas tarian terhadap kemampuan motorik kasar ini dilihat pada kegiatan yang anak lakukan dalam gerak tari kreasi. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Hasanah (2015) dimana kegiatan yang anak lakukan adalah melakukan gerakan tari kreasi untuk membantu meningkatkan perkembangan gerak dasar anak. Ketika anak mau dan dapat melakukan serta menirukan gerakan dalam tarian, maka guru dapat melihat kemampuan motorik kasar anak.

Kemampuan motorik kasar anak selama diberi perlakuan menggunakan gerakan dalam tarian menjadi meningkat atau lebih optimal, dengan kata lain tarian dapat meningkatkan hasil belajar dan merangsang terjainya proses belajar anak. Hal ini selaras dengan pendapat Manzilatur (2013) dimana motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga, melalui gerakan-gerakan tari anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.

Tarian bagi anak memberikan pengalaman baru yang dapat mengoptimalkan kemampuan motoriknya. Pada saat melakukan gerakan tarian anak akan menggerakkan motoriknya pula. Tarian dalam proses pembelajaran merupakan sebuah media untuk membantu mengoptimalkan kemampuan motorik anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mulyani (2016) melalui seni tari anak

belajar bagaimana gerak dan memepergunakan gerak sebagai media untuk mengoptimalkan kemampuan motorik.

Belajar bagi anak usia dini suatu proses pembelajaran melalui pendekatan bermain yang menyenangkan. Melalui bermain anak akan menggunakan otot-otot tubuhnya, menstimulasi indera-indera tubuhnya, dan mengeksplorasi dunia sekitarnya. Seperti yang diungkapkan Upton (2012) belajar bagi anak usia dini adalah kegiatan bermain untuk melatih keterampilan-keterampilan motorik anak yang sedang berkembang. Proses belajar anak melalui bermain akan melibatkan stimulus yang diberikan kepada anak dan respon yang ditunjukkan oleh anak. Hal ini terdapat dalam teori belajar behavioris yang dikemukakan oleh Siregar (2014) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yang diberikan berupa tarian dan respon yang ditunjukan berupa peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Aktivitas belajar melalui bermain bagi anak dapat melalui tari kreasi yang menyenangkan. Mulyani (2016) pendidikan seni tari sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak mendasar yang berperan sangat efektif bagi anak, ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali, mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak. Penerapan pembelajaran melalui tarian untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak sesuai dengan teori behaviorisme. Daryanto (2012) seseorang dianggap telah belajar apabila menunjukkan

perubahan tingkah laku, dalam teori behaviorisme yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh aktivitas tarian terhadap kemampuan motorik kasar sebesar 70,5. Terdapat penyebaran frekuensi pada tiap kelas interval selama diberikan perlakuan berupa tarian.

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah desain yang digunakan yaitu desain One-Shot Case Study dimana metode tersebut tidak ada kondisi awal atau tidak ada perlakuan awal karena melibatkan sekelompok kecil yang diberi perlakuan dan dites akhir.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: i) bagi guru hendaknya memberikan inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak salah satunya melalui tarian untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak, baik motorik kasar dan motorik halus. ii) Bagi kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan kerjasama dengan guru untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan melalui tarian untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak. iii) Bagi peneliti lain yang ingin menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, salah satunya yaitu penguasaan pengelolaan kelas,

sehingga tarian yang disajikan tidak bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, T. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasanah, U. 2015. *Penggunaan Gerakan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak*. Universitas Negeri Lampung. (Online), (<http://ejournal.com/2015/2016/penggunaan-gerakan-tari-kreasi-terhadap.html?m=1>), diakses 8 Desember 2016.
- Hidayat. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hidayati, M. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. (Skripsi) Universitas Negeri Jakarta. (Online), (<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/download/113/113>), diakses 8 Desember 2016.
- Idrawati. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi Di Taman Kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan*. Universitas Negeri Padang. (Online). Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud>. (diakses 18 November 2016).
- Jamaris, M. 2013. *Dasar Aktivitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Manzilatur, A. 2013. *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*. Universitas Negeri Surabaya. (Online). Tersedia di <http://ejournal.unesa.ac.id>. (diakses 23 November 2016).
- Mulyani, N. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Upton, P. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.